

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nonformal ialah suatu konsep pendidikan diluar pendidikan formal yang terorganisir dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi bagi masyarakat yang tidak mengikuti pendidikan formal. Satuan program pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan majelis taklim serta satuan Pendidikan yang sejenis. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ialah tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam tujuan untuk meningkatkan sikap, keterampilan, pengetahuan masyarakat.

Salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang melembaga ialah kursus yang dibina oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Perorangan. Lembaga kursus ialah wujud nyata dari lembaga PLS yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat. Lembaga kursus bertujuan untuk memberikan latihan dan keterampilan kepada warga masyarakat (warga belajar). Melalui pendidikan keterampilan ini masyarakat dapat mengembangkan diri, memiliki keahlian ataupun keterampilan yang bisa berfungsi untuk kehidupannya. Sehingga keberadaan lembaga kursus dalam kehidupan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) ialah dua satuan pendidikan Nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5)

dijelaskan bahwa Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu kembali diperlengkap dalam Pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik kursus.

Kursus ialah salah satu jenis program pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik agar peserta didik mampu meningkatkan keterampilan sehingga dapat memperbaiki taraf hidupnya. Kursus menjahit ialah suatu bentuk pemberian keterampilan menjahit kepada peserta didik melalui sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur.

PKBM AL-IKHRAM ialah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kursus dan dikelola secara profesional untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan pada pembelajaran kursus menjahit dalam mengembangkan kemampuan ataupun potensi diri untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, berani menghadapi problema kehidupan, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

PBKM AL-IKHRAM sebagai lembaga kursus dan pelatihan memberikan solusi bagi para lulusan sekolah yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi ingin meniti karier bekerja di industri garmen dan tekstil ataupun memiliki usaha sendiri. Kursus menjahit sebagai program keterampilan menyusun

materi dengan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) tata busana/menjahit pakaian yang berlaku. Dengan begitu, lulusan PKBM AL-IKHRAM diharapkan memiliki daya saing yang tinggi untuk bisa memasuki pasar kerja nasional maupun internasional serta bisa menjadi penjahit profesional.

Dalam proses pembelajaran menjahit di PKBM AL-IKHRAM banyak ditemukan permasalahan, seperti hasil karya peserta yang kurang memuaskan, mereka belum mampu menyalurkan bakat yang dimiliki dengan sepenuhnya, rasa takut melaksanakan kesalahan dalam menjahit sehingga cenderung mengikuti teman yang dianggap lebih pandai, kurang mandiri dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan menjahit, rendahnya minat belajar, tidak berani menyalurkan ide ataupun gagasan baru dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di PKBM AL-IKHRAM ini, tidak semua peserta kursus menjahit berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan bermacam faktor seperti perbedaan motivasi belajar, usia yang beragam, latar belakang pendidikan, pengalaman belajar dan sebagainya. Lebih dari 50 % dari jumlah peserta tidak memiliki catatan pribadi yang lengkap mengenai pembelajaran yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan padahal tidak ada pemberian modul kepada peserta. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kursus ini terkesan terpaku pada tutor sebagai panduan belajar.

Dalam setiap pertemuan, tutor hanya mengajarkan cara membuat suatu pola tertentu kemudian peserta disuruh menggunting dan langsung menjahit. Begitu pentingnya kursus menjahit bagi masyarakat yang tidak mampu

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun bekerja diharapkan agar mereka menyiapkan masa depannya dengan keterampilan yang sudah mereka dapat.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kursus menjahit di PKBM AL-IKHRAM ialah salah satu indikator keberhasilan lembaga dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberdayaan diri. Tetapi, dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi masyarakat dalam kursus menjahit di PKBM AL-IKHRAM mengalami penurunan yang signifikan. Bersumber data dari PKBM AL-IKHRAM, jumlah peserta kursus menjahit pada tahun 2022 sebanyak 50 orang, tahun 2023 sebanyak 30 orang, dan tahun 2024 sebanyak 20 orang. Penurunan partisipasi masyarakat ini tentunya menjadi permasalahan yang perlu di analisis dan dicari solusinya.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kursus menjahit ialah faktor demografi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan 60% penduduk di wilayah PKBM AL-IKHRAM berusia 20-40 tahun, yang sewajibnya ialah usia produktif dan memiliki potensi besar dalam mengikuti kegiatan kursus menjahit. Tetapi, faktanya partisipasi masyarakat dari usia ini sangat minim. Faktor lain yang diduga mempengaruhi partisipasi masyarakat ialah faktor motivasi. Data dari survei yang dilaksanakan oleh PKBM AL-IKHRAM tahun 2023 menunjukkan 70% responden mengatakan bahwa mereka tidak memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan kursus menjahit karena mereka tidak memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan menjahit.

Bersumber wawancara yang dilaksanakan, dengan ibu Andina yang ialah

Pamong kursus menjahit di PKBM AL-IKHRAM bahwasanya, aktivitas belajar peserta pelatihan ini kurang disiplin, karena peserta pelatihan datang tidak tepat waktu dan lalai dalam mengikuti pelatihan. Banyak peserta kurang memperhatikan pembelajaran, peserta didik hanya main-main dalam mengikuti pelatihan dan kurang fokus pada saat proses praktik. disamping itu kehadiran peserta didik juga terlihat rendah, hanya sedikit peserta didik yang hadir tepat jadwal. Peserta didik juga kurang berkonsentrasi selama pembelajaran, terlihat dari adanya peserta didik yang berbicara sewaktu pembelajaran dilaksanakan.

Bersumber permasalahan di atas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian di PKBM AL-IKHRAM dengan judul **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kursus menjahit di PKBM AL-IKHRAM”**. Dengan begitu, dapat diketahui strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pemberdayaan diri bagi peserta kursus menjahit.

1.2 Fokus Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori pada penelitian maka tidak semua masalah sudah diidentifikasi akan diteliti pada penelitian. Untuk itu, maka penelitian ini hanya difokuskan pada Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kursus menjahit di PKBM AL-IKHRAM.

1.3 Rumusan Masalah

Bersumber uraian batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ialah Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi

masyarakat untuk mengikuti kursus menjahit di PKBM AL-IKHRAM?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kursus menjahit di PKBM AL-IKHRAM.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bisa diperoleh dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam kursus menjahit dalam mengikuti kursus menjahit pada lembaga PKBM AL-IKHRAM.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu PKBM-IKHRAM untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kursus menjahit dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan mereka maka secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka,